

EKSPLORASI JATI DIRI MAHASISWA: ANALISIS SOSIAL EKONOMI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH MELALUI MATA KULIAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Fivi Irawani¹, Muhammad Syaifulloh²

^{1,2} IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88. Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
e-mail: ¹fiviirawani89@gmail.com, ²ipul30loh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sosial ekonomi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah melalui mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Mata kuliah ini dianggap sebagai alat eksplorasi yang membantu memahami bagaimana jati diri mahasiswa terbentuk. Analisis sosial ekonomi dianggap kunci untuk memahami kompleksitas dan keberagaman mahasiswa dalam konteks pendidikan sejarah. Keberhasilan mata kuliah ini dianggap menandai tahap lebih dalam dalam menggali realitas mahasiswa sebagai individu unik.

Kata Kunci: Jati Diri, Sosial Ekonomi Mahasiswa

Abstract

This research aims to analyze the socioeconomics of students in the History Education Study Program through the Student Development course. This course is considered an exploratory tool that helps understand how students' identities are formed. Socioeconomic analysis is considered key to understanding the complexity and diversity of students in the context of history education. The success of this course is considered to mark a deeper stage in exploring the reality of students as unique individuals.

Keywords: Socioeconomic, the Student Development Course

PENDAHALUAN

Pentingnya Pendidikan Sejarah dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang sejarah dan perkembangan peserta didik menjadi landasan untuk menjelajahi lebih dalam aspek sosial ekonomi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Dalam konteks mata kuliah Perkembangan Peserta Didik, pengalaman belajar ini menjadi alat eksplorasi yang memungkinkan pemahaman tentang bagaimana jati diri mahasiswa terbentuk. Pemahaman terhadap proses eksplorasi ini semakin penting mengingat peran Pendidikan Sejarah dalam membentuk visi dan pemahaman masa lalu sebagai pondasi bagi pengembangan peserta didik (Mulyati, M., 2019).

Keberhasilan mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dalam mengeksplorasi aspek sosial ekonomi mahasiswa menandai tahap lebih dalam dalam menggali realitas mahasiswa sebagai individu unik. Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukanto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021) menjelaskan bahwa dalam rangka pengembangan kurikulum Pendidikan Sejarah, pemahaman mengenai konteks sosial ekonomi ini memberikan kontribusi penting dalam menemukan peran dan fungsi pendidikan dalam kehidupan mahasiswa.

Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dianggap sebagai jendela yang membuka pemahaman lebih baik terhadap kompleksitas faktor-faktor yang membentuk karakter mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Oleh karena itu, meresapi kutipan John Dewey, "Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup, melainkan hidup itu sendiri," menjadi esensial

dalam upaya memahami bagaimana mata kuliah ini menciptakan makna hidup bagi mahasiswa melalui analisis sosial ekonomi (Mualifah, I, (2013).

Analisis sosial ekonomi mahasiswa menjadi elemen kunci dalam membuka pintu wawasan lebih lanjut tentang perkembangan peserta didik. Sebagai langkah awal eksplorasi, penelitian ini memberikan informasi berharga tentang keberagaman dan kompleksitas mahasiswa Pendidikan Sejarah. Sebagaimana diungkapkan oleh Robert Frost, “Pendidikan adalah kemampuan untuk mendengarkan hampir segala sesuatu tanpa kehilangan kesabaran atau kehilangan kepercayaan pada diri sendiri.” Kesabaran dan keyakinan ini menjadi kunci dalam memahami perjalanan eksplorasi mahasiswa dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik (Didik Tualaka, J. F., 2010).

Dalam pemahaman pentingnya analisis sosial ekonomi mahasiswa dalam konteks mata kuliah ini, kita dapat merenung pada kata-kata Nelson Mandela, “Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat kita gunakan untuk mengubah dunia.” Analisis tersebut menjadi langkah awal dalam memberdayakan mahasiswa untuk mengubah dunia mereka sendiri melalui pemahaman dan eksplorasi yang mendalam. Dengan melihat mata kuliah Perkembangan Peserta Didik sebagai wadah eksplorasi, penelitian ini menciptakan ruang untuk meresapi kutipan Paulo Freire, “Pendidikan bukan hanya membuat orang melihat dunia, tetapi membuatnya menjadi agen perubahan dalam dunia.” Melalui analisis sosial ekonomi, kita dapat menyoroti bagaimana mata kuliah ini memberdayakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah sebagai agen perubahan dalam sejarah pendidikan (Sriyanto, H., & Nuh, A., 2023).

Kusmayadi, Y. (2017) mengatakan bahwa pendidikan sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk wawasan dan pemahaman mahasiswa terhadap sejarah dan perkembangan peserta didik. Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik menjadi bagian integral dari Program Studi Pendidikan Sejarah, memperkenalkan mahasiswa pada dimensi-dimensi sejarah pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menggali lebih dalam aspek sosial ekonomi mahasiswa yang terlibat dalam mata kuliah tersebut, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana faktor ini memengaruhi karakter dan identitas akademik mahasiswa.

Dengan melihat mata kuliah Perkembangan Peserta Didik sebagai sarana eksplorasi, kita dapat merenung tentang bagaimana pengalaman belajar ini membentuk jati diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Pemahaman tentang proses eksplorasi jati diri ini menjadi semakin penting mengingat peran Pendidikan Sejarah dalam membentuk visi dan pemahaman masa lalu sebagai landasan bagi pengembangan peserta didik (Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R., 2021).

Keberhasilan mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dalam mengeksplorasi aspek sosial ekonomi mahasiswa menandai penggalan lebih dalam terhadap realitas mahasiswa sebagai individu yang unik. Sebagai bagian dari pengembangan kurikulum Pendidikan Sejarah, pemahaman tentang konteks sosial ekonomi ini memberikan kontribusi nyata dalam menemukan peran dan fungsi pendidikan dalam kehidupan mahasiswa.

Penelitian ini juga melihat mata kuliah Perkembangan Peserta Didik sebagai jendela menuju pemahaman lebih baik tentang kompleksitas faktor-faktor yang membentuk karakter mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Dalam konteks ini, penting untuk meresapi kutipan John Dewey yang dinukil oleh Boiliu, N. I. (2023), bahwa; “Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup, melainkan hidup itu sendiri.” Oleh karena itu, penelitian ini mencoba memahami bagaimana mata kuliah ini menciptakan hidup yang berarti bagi mahasiswa melalui analisis sosial ekonomi

Analisis sosial ekonomi mahasiswa menjadi elemen sentral dalam membuka pintu wawasan lebih lanjut tentang perkembangan peserta didik. Sebagai langkah awal eksplorasi, penelitian ini dapat memberikan informasi berharga tentang keberagaman dan kompleksitas mahasiswa Pendidikan Sejarah. Sebagaimana diungkapkan oleh Robert Frost yang dinukil oleh Musman, A. (2021), bahwa “Pendidikan adalah kemampuan untuk mendengarkan hampir segala sesuatu tanpa kehilangan kesabaran atau kehilangan kepercayaan pada diri sendiri.” Kesabaran dan keyakinan ini menjadi kunci dalam memahami perjalanan eksplorasi mahasiswa dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Dalam memahami pentingnya analisis sosial ekonomi mahasiswa dalam konteks mata kuliah ini, kita dapat merenung pada kata-kata Nelson Mandela, “Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat kita gunakan untuk mengubah dunia.” Analisis tersebut menjadi langkah awal dalam memberdayakan mahasiswa untuk mengubah dunia mereka sendiri melalui pemahaman dan eksplorasi yang mendalam.

Dengan melihat mata kuliah Perkembangan Peserta Didik sebagai wadah eksplorasi, penelitian ini menciptakan ruang untuk meresapi kutipan Paulo Freire, “Pendidikan bukan hanya membuat orang melihat dunia, tetapi membuatnya menjadi agen perubahan dalam dunia.” Oleh karena itu, melalui analisis sosial ekonomi, kita dapat menyoroti bagaimana mata kuliah ini memberdayakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah sebagai agen perubahan dalam sejarah pendidikan.

Dengan fokus pada eksplorasi jati diri mahasiswa, penelitian ini ingin menghargai dan memahami perjalanan mereka melalui mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Sebagai bagian dari kontribusi terhadap pengembangan Pendidikan Sejarah, penelitian ini menggali

kedalaman konsep eksplorasi sebagai jembatan untuk mencapai pemahaman yang lebih luas tentang karakter dan identitas akademik mahasiswa. Sejalan dengan kata-kata Albert Einstein, “Penting untuk tidak berhenti bertanya. Rasa ingin tahu memiliki rentetan kemungkinan.” Eksplorasi ini memberikan landasan untuk terus bertanya dan memahami dinamika pembentukan karakter mahasiswa melalui mata kuliah Perkembangan Peserta Didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan analisis dokumen. Sampel penelitian dipilih secara purposive dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah yang sedang menempuh mata kuliah Perkembangan Peserta Didik yakni dua kelas semester 2 Prodi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *content analysis* untuk mengidentifikasi pola-pola karakter dan pengaruh sosial ekonomi.

Berikut adalah tabel alur untuk metode penelitian:

No.	Langkah Metode Penelitian	Rincian
1.	Menetapkan Tujuan Penelitian	Menentukan tujuan penelitian untuk menjelajahi dimensi sosial ekonomi mahasiswa melalui mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dan memahami dampaknya terhadap karakter dan identitas akademik.
2.	Memilih Pendekatan dan Metode	Memilih pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan analisis dokumen.
3.	Pengembangan Pertanyaan Penelitian	Merumuskan pertanyaan penelitian yang mencakup aspek sosial ekonomi, persepsi terhadap mata kuliah, dan dampaknya pada karakter mahasiswa.
4.	Pemilihan Sampel Penelitian	Melakukan pemilihan sampel secara purposive dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah yang mengambil mata kuliah Perkembangan Peserta Didik.
5.	Pelaksanaan Wawancara Mendalam	Melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa terpilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka.
6.	Pengumpulan Dokumen	Mengumpulkan dokumen seperti tugas, catatan kelas, dan refleksi mahasiswa terkait mata kuliah Perkembangan Peserta Didik.
7.	Analisis Data	Menganalisis data menggunakan metode <i>content analysis</i> untuk mengidentifikasi pola-pola karakter mahasiswa.

No.	Langkah Metode Penelitian	Rincian
8.	Interpretasi Hasil	Menginterpretasi hasil analisis untuk memahami hubungan antara konteks sosial ekonomi dan karakter mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.
9.	Menarik Kesimpulan	Menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian terkait dampak sosial ekonomi pada karakter dan identitas akademik mahasiswa.
10.	Implikasi dan Saran	Membahas implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan kurikulum dan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut atau langkah-langkah berikutnya.

Tabel 1. ini memberikan panduan langkah-langkah dalam metode penelitian secara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik bertujuan untuk membimbing dan mendukung secara luas optimalisasi proses pembangunan generasi penerus, memahami kondisi alam dan ciri-ciri dasar manusia, serta memberikan wawasan dan pengetahuan penting tentang berbagai permasalahan yang muncul. Hal ini paling menarik dalam kaitannya dengan keadaan alami manusia, seperti konsep bawaan dan hubungan antara kehidupan awal dan pengalaman selanjutnya.

Mahasiswa pada program studi pendidikan sejarah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dikarenakan dari berbagai kabupaten yang ada di Kalimantan Barat. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam terbentuknya karakter-karakter dari setiap mahasiswa pada lingkungan asal tempat tinggalnya. Ciri-ciri peserta didik atau mahasiswa program studi pendidikan sejarah antara lain perbedaan suku, perbedaan budaya, perbedaan status sosial, minat, perbedaan perkembangan kognitif, kemampuan awal, perbedaan gaya belajar, perbedaan motivasi, perbedaan perkembangan emosi, dan banyak sekali perbedaan dalam perkembangan mental. Perbedaan antara perkembangan dan perkembangan modal dan spiritual. Perbedaan-perbedaan ini harus dikelola dengan baik. Apabila perbedaan-perbedaan tersebut tidak dikelola dengan baik maka dapat terjadi permasalahan dalam proses perkuliahan.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, dosen sebagai pendidik harus mampu berperan sebagai berikut: 1) sebagai guru dan pendidik; 2) Manajer dan moderator; 3) teladan dan mentor; 4) teladan dan motivator; 5) inovator; 6) demonstran dan evaluator; 7) memberikan pengalaman pendidikan kepada peserta didik (Izhar,2019). Karena pada penelitian ini membicarakan yang berkaitan tentang pelajar milenial, maka Media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran seiring

dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, karena yang akan dihadapi adalah mahasiswa yang merupakan generasi milenial dan generasi gen Z.

Menurut Rossides (Yulisanti, 2000), status sosial ekonomi adalah kedudukan individu dalam sekumpulan kelas yang tersusun secara hierarkis, mewakili suatu kesatuan tertimbang yang berkaitan dengan apa yang dihargai dalam masyarakat, dan biasa disebut dengan keistimewaan, itu menjadi kekayaan dan pendapatan, dan prestise dalam bentuk status, gaya hidup, dan kekuasaan. Menurut Pollack (1971), sosial – ekonomi mengacu pada posisi sosial ekonomi suatu kelompok atau masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, status sosial ekonomi adalah kedudukan atau tingkatan suatu keluarga dalam suatu kelompok, dan status itu meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepemilikan barang-barang yang dapat meningkatkan gengsi.

Status sosial ekonomi seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial, pekerjaan dan pendidikan, terutama faktor eksternal yaitu lingkungan terdekat dengan individu dan mahasiswa. Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua (Sugihartono, 2015). Dengan kata lain, anggota suatu masyarakat atau keluarga dapat dibagi ke dalam kelas sosial yang berbeda dan dapat dibagi berdasarkan pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah kerabat orang tua, harta benda, jenis tempat tinggal, dan lain-lain.

Orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah baik secara kekurangan finansial, sosial, serta pendidikan dari persaudaraan, atau masyarakat keseluruhan bisa jadi mereka dapat kehilangan dukungan dari sekitar lingkungan yang sangat penting dalam hidup mereka. Karena status sosial ekonomi yang rendah, para orang tua terus berjuang untuk menggalang dana guna membiayai pendidikan anaknya dan mendukung tumbuh kembang anaknya. Tidak jarang dengan kesibukan para orang tua dalam meningkatkan kualitas ekonomi sebagai penopang kehidupan mereka memiliki waktu yang sangat sedikit dalam mendidik anaknya untuk menanamkan nilai-nilai, kebiasaan baik, sopan santun.

Namun sebaliknya dengan orang tua yang status sosial ekonominya sedang hingga keatas, mereka akan mempersiapkan pendidikan bagi anak-anaknya lebih maksimal, bahkan memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pendidikan anaknya. Terlebih pada saat ini banyak jasa dalam pendidikan non formal, memudahkan para orang tua dalam memberikan pendidikan. Status sosial sedang hingga menengah orang tua banyak ragam tingkat kesibukannya, karena itu dalam mendidik anak untuk membentuk nilai-nilai karakter anak beragampula cara mendidiknya.

Menurut Kaare Svalastoga dalam Aryana (2004: 29), tingkat sosial ekonomi seseorang dapat diukur dari kondisi rumahnya, yaitu 1) kondisi rumah yang ditinggali orang tersebut, bisa jadi merupakan rumah miliknya (orang tuanya), tinggal dirumah dinas, rumah kontrakan, atau rumah saudara atau teman dan bergabung dengan yang lainnya; 2) kondisi fisik bangunan berupa rumah kayu permanen dan semi permanen; 3) ukuran tempat tinggal: secara umum, semakin besar tempat tinggal, semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Sebuah rumah dapat menciptakan tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang tinggal di dalamnya. Bila ukuran rumah dan kualitas konstruksinya berbeda. Rumah permanen berukuran besar yang dimiliki pribadi menunjukkan status sosial ekonomi tinggi, sedangkan rumah kecil semi permanen yang disewakan menunjukkan status sosial ekonomi rendah.

Pada tahap analisis, dokumen-dokumen relevan seperti tugas, catatan kelas, dan refleksi mahasiswa digunakan untuk mengidentifikasi pola karakter. Sebagaimana diutarakan oleh Albert Einstein, “Penting untuk tidak berhenti bertanya. Rasa ingin tahu memiliki rentetan kemungkinan.” Dengan bertanya, kita dapat menggali lebih dalam pola-pola karakter yang muncul. Temuan awal menunjukkan bahwa mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah cenderung menunjukkan karakter tangguh dan adaptif. Seperti dikatakan oleh Nelson Mandela, “Saya tidak pernah kalah. Saya hanya menang atau belajar.” Mahasiswa ini belajar untuk bertahan dan beradaptasi di tengah keterbatasan ekonomi. Sebaliknya, mahasiswa dari latar belakang ekonomi tinggi cenderung menonjolkan karakter kepemimpinan dan inovatif. Sesuai dengan Warren Bennis, “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengubah visi menjadi kenyataan.” Mahasiswa ini mungkin merasa memiliki tanggung jawab untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi mahasiswa dan karakter yang muncul selama pembelajaran mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi lebih rendah cenderung menunjukkan karakter tangguh dan adaptif, sementara mahasiswa dari latar belakang ekonomi lebih tinggi cenderung menonjolkan karakter kepemimpinan dan inovatif. Pembahasan menggali lebih dalam implikasi temuan ini terhadap pengembangan kurikulum dan dukungan terhadap mahasiswa dengan beragam latar belakang sosial ekonomi.

Penelitian ini membuka wawasan mendalam tentang pengaruh dimensi sosial ekonomi terhadap pengalaman akademis, karakter, dan identitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah semester 2. Dari data demografis, terlihat keberagaman kelompok sosial ekonomi di antara mahasiswa. Variasi ini memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang beragam menghadapi tantangan akademis dengan cara yang unik.

Meskipun demikian, minat dan ketertarikan dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik tetap menjadi ciri khas yang menonjol.

Wawancara mendalam menyoroti tantangan ekonomi yang dihadapi oleh mahasiswa dengan latar belakang ekonomi rendah. Namun, dukungan dari dosen dan teman sekelas terbukti memberikan motivasi dan dorongan yang signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa, meskipun perbedaan latar belakang ekonomi, minat dan ketertarikan dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik tetap tinggi. Analisis dokumen kelas mencerminkan keberhasilan mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dalam menciptakan ruang inklusif. Refleksi positif mahasiswa terhadap perjalanan perkembangan peserta didik mereka mencerminkan keberagaman dalam pandangan dan pengalaman mereka. Ini menunjukkan adanya keanekaragaman interpretasi terhadap materi pembelajaran.

Analisis sosial ekonomi menyoroti perbedaan karakteristik antara mahasiswa dengan latar belakang ekonomi rendah dan tinggi. Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi rendah menunjukkan ketekunan dan ketangguhan yang tinggi dalam menghadapi hambatan. Sebaliknya, mahasiswa dengan latar belakang ekonomi lebih tinggi mungkin lebih cenderung menunjukkan karakteristik kepemimpinan dan kemandirian. Dalam konteks identitas akademik, mahasiswa dengan latar belakang ekonomi rendah menemukan nilai dan makna yang lebih besar dalam upaya akademis mereka. Identitas ini mencerminkan semangat untuk mengatasi ketidaksetaraan ekonomi melalui prestasi akademis.

Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, mempertimbangkan keberagaman sosial ekonomi mahasiswa. Dosen dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan dukungan yang lebih efektif kepada mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman sosial ekonomi dapat memengaruhi pemahaman terhadap mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dan membentuk karakter serta identitas akademik mahasiswa. Implikasinya mencakup perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih sensitif terhadap keberagaman dan dukungan khusus bagi mahasiswa dengan latar belakang ekonomi rendah. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dapat menjadi sarana eksplorasi jati diri mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

Tabel1. Hasil Olah Data Penelitian: Eksplorasi Jati Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

No.	Nama Mahasiswa	Kelas Sosial Ekonomi	Karakteristik Akademik	Pengalaman Akademis	Refleksi Perkembangan Peserta Didik
1	Andi Wijaya	Menengah Ke Atas	Kepemimpinan, Kemandirian	Aktif dalam kegiatan akademis di luar kelas, memiliki akses tambahan terhadap sumber daya pendidikan.	Menyumbangkan pandangan unik tentang pengaruh sosial ekonomi pada karakter peserta didik.
2	Siti Rahma	Rendah	Ketekunan, Ketangguhan	Tantangan ekonomi, tetapi memperlihatkan ketekunan dan motivasi tinggi.	Menunjukkan motivasi tinggi meski dari latar belakang ekonomi rendah.
3	Bambang Pratama	Menengah	Keberagaman, Pemahaman	Merasa bertanggung jawab untuk memahami dan menghargai keberagaman etnis.	Membawa perspektif keberagaman etnis dalam pembelajaran Perkembangan Peserta Didik.
4	Nurul Hasanah	Menengah Ke Bawah	Semangat, Kreativitas	Menemukan makna lebih besar dalam upaya akademisnya.	Menunjukkan kreativitas dalam mencari solusi terhadap hambatan ekonomi.
5	Indah Putri	Menengah	Aktif, Kolaboratif	Berpartisipasi secara aktif dalam kelompok diskusi dan refleksi perkembangan peserta didik.	Menyampaikan refleksi positif tentang pengalaman perkembangan peserta didik.

Dari hasil olah data, terlihat bahwa mahasiswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda menunjukkan variasi dalam karakteristik akademik dan pengalaman akademis mereka. Meskipun Siti Rahma menghadapi hambatan ekonomi, dia menunjukkan ketekunan dan semangat yang tinggi. Sebaliknya, Andi Wijaya, dari kelompok menengah ke atas, memiliki akses tambahan terhadap sumber daya pendidikan.

Kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa program studi pendidikan sejarah berbeda-beda dan terdapat berbagai tingkatan, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah. Orang tua sangat berperan penting dalam proses perkuliahan. Berpengaruhnya status sosial ekonomi orang tua mahasiswa yang dapat dilihat dari latar

belakang pendidikan orang tua dalam ketersediaannya waktu dari orang tua yang mempengaruhi pola asuh dirumah sampai ketersediaannya fasilitas dalam menunjang perkuliahan.

Perkuliahan yang dijalankan oleh mahasiswa dapat berhasil hal itu banyak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dari mahasiswa. Status sosial ekonomi berpengaruh karena untuk memberikan fasilitas sebagai penunjang perkuliahan. Pada mahasiswa prodi sejarah banyak dari mereka menggunakan kendaraan sepeda motor untuk pergi kuliah, kemudian masing-masing mempunyai laptop. Dan bahkan semuanya sudah menggunakan handphone (Hp) yang tergolong mewah. Hal ini menandakan bahwa sosial ekonomi dari mahasiswa prodi pendidikan sejarah sebagian besar berada di menengah keatas.

Dengan adanya fasilitas lengkap yang telah dimiliki oleh mahasiswa prodi pendidikan sejarah, menandakan bahwa orang tua sangat mendukung atas perkuliahan yang dijalani oleh anak mereka dengan harapan kelak mereka menjadi orang yang sukses dan tanggung jawab orang tua kepada anak atas pendidikannya telah dipenuhi dan dijalani. Dari dukungan fasilitas yang memadai inilah mahasiswa sejatinya dapat menjalankan proses perkuliahan yang maksimal dalam menempuh pendidikan sebagai bekal kelak di masyarakat yang lebih luas lagi.

Identitas akademik mahasiswa tercermin dalam refleksi perkembangan peserta didik. Mahasiswa menemukan makna dan nilai lebih besar dalam upaya akademis mereka, yang dapat dilihat dari refleksi mereka tentang pengalaman perkembangan peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, mempertimbangkan keberagaman sosial ekonomi mahasiswa. Dosen dapat menggunakan temuan ini untuk memberikan dukungan yang lebih efektif kepada mahasiswa, khususnya bagi mereka yang memiliki tantangan ekonomi.

Hasil olah data menunjukkan bahwa eksplorasi jati diri mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi melalui mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dapat membentuk karakter akademik dan identitas mahasiswa. Implikasinya mencakup pentingnya memahami keberagaman mahasiswa dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kondisi ekonomi yang beragam. Penelitian ini memberikan sumbangan pada pemahaman kita tentang peran mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dalam pembentukan jati diri akademik mahasiswa.

SIMPULAN

Dalam konteks mata kuliah Perkembangan Peserta Didik, dalam membangun karakter mahasiswa dapat menggunakan beragam macam pendekatan, akan tetapi yang terpenting ialah

seorang dosen harus mampu membaca situasi dan kondisi dari masing-masing mahasiswa yang notabennya sangat beragam latar belakangnya. Kemudian dapat menganalisisnya dan menerapkan pendekatan yang efektif. Hal ini harus dilakukan sedemikian rupa agar pembentukan karakter mahasiswa baik dan optimal, serta karakter mahasiswa berkembang secara optimal, sesuai dengan karakter bangsa. Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi rendah akan cenderung untuk menunjukkan karakter tangguh dan adaptif. Sementara mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang tinggi cenderung menonjolkan karakter kepemimpinan dan inovatif. Adanya hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi mahasiswa dan karakter yang muncul selama pembelajaran pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah mengalami perjalanan eksplorasi jati diri yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana interaksi antara lingkungan sosial dan ekonomi dapat membentuk karakter mahasiswa. Implikasi temuan ini menciptakan dasar untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman sosial ekonomi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyati, M. (2019). Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran. *Alim*, 1(2): 277-294.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103-125.
- Mualifah, I. (2013). Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 101-121.
- Tualaka, J. F. (2010). *Sepiring Motivasi Untuk Sarapan Pagi*. Jogja Bangkit Publisher.
- Sriyanto, H., & Nuh, A. (2023). Bagian III Pentingnya Pendidikan Karakter. *Wawasan Pendidikan Global*, 47.
- Kusmayadi, Y. (2017). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 7(2), 1-19.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Boiliu, N. I. (2023). Pragmatisme John Dewey dalam Praktik Pendidikan Agama Kristen. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 1-9.
- Musman, A. (2021). *Terapi Praktis Mengubah Kebiasaan Buruk: Berubahlah Sekarang, Karena Waktu Tidak Akan Menunggu Anda*. Anak Hebat Indonesia.